

Semen Padang Bantu Pemkot Bukittinggi Bangun Kios Penampungan

PROPERTY INSIDE - PT Semen Padang melalui Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dan UPZ Baznas Semen Padang, menyerahkan bantuan hibah sebesar Rp 500 juta kepada Pemko Bukittinggi, Kamis (15/2) di Bukittinggi.

Hibah yang diberikan oleh PT Semen Padang ini dimaksudkan untuk mempercepat proses pembangunan kios penampungan pedagang Pasar Ateh, Bukittinggi. Bantuan hibah tersebut diserahkan oleh Staf CSR Semen Padang, Darmansyah, diterima langsung oleh Walikota Bukittinggi, Ramlan Nurmatias. Turut hadir Wakil Walikota Irwandi, dan Setdako Zet Buyung.

Darmansyah mengatakan, bantuan hibah sebesar Rp500 juta ini berasal dari CSR dan UPZ Baznas Semen Padang yang merupakan lembaga pengumpul zakat karyawan Semen Padang Group dengan rincian, sari CSR sebesar Rp 250 juta dan dari UPZ Rp 250 juta.

“Untuk membangkitkan ekonomi dan semangat pedagang, makanya CSR bersama UPZ menyalurkan bantuan pembangunan kios penampungan agar para pedagang dapat kembali memulai usahanya,” kata Darmansyah.

Sementara Walikota Bukittinggi Ramlan Nurmatias mengatakan, bantuan dana hibah dari Semen Padang itu akan dimanfaatkan untuk biaya pembangunan 44 kios penampungan yang nantinya, bisa ditempati oleh pedagang yang menjadi korban terdampak kebakaran Pasar Ateh.

“Jika kios penampungan yang dibangun melalui dana CSR Semen Padang sudah selesai, maka akan kami catat sebagai aset Pemko Bukittinggi. Kami berterimakasih kepada Semen Padang yang telah ikut membantu pembangunan kios penampungan tersebut,” ujar Ramlan.

Saat ini, jumlah kios yang sudah selesai dibangun baru sekitar 500 petak, dan pihaknya masih membutuhkan sekitar 200 petak kios agar seluruh pedagang Pasar Ateh yang jadi korban terdampak kebakaran, bisa dipindahkan ke kios penampungan.

“Secara keseluruhan, Pemko Bukittinggi butuh 753 petak kios. Sekarang ini baru sekitar 500 petak kios yang sudah dibangun. Sisanya, akan segera dibangun secepatnya, karena sudah ada bantuan dana dari Semen

Semen Padang Bantu Pemkot Bukittinggi Bangun Kios Penampungan

Padang,” lanjutnya.

Ramlan menargetkan akhir Maret, seluruh kios penampungan selesai dibangun. “Sebenarnya sudah bisa ditempati, tapi pedagang minta selesaikan semuanya dulu baru bisa ditempati. Jadi ini keinginan pedagang, bukan kami. Kalau kami inginnya mereka pindah secepatnya ke kios penampungan,” jelas Ramlan.

Pasar Ateh Segera Dibangun

Kebakaran Pasar Ateh Bukittinggi yang terjadi pada 30 Oktober 2017 lalu, merupakan peristiwa ketiga yang terjadi sejak pasar tradisional itu dibangun pada 1973. Rencananya tahun ini Pemerintah Pusat akan membangun ulang pasar tersebut dengan menggunakan anggaran APBN sebesar kurang lebih Rp 400 juta.

“Saat ini proses pelelangan masih berlangsung. Metode bangunannya nanti 4 lantai. Lantai dasar merupakan basment. Pokonya akan kita bikin nyaman mungkin. Semua kendaraan pengunjung nantinya diprioritaskan masuk ke basment,” ungkap Ramlan.

Meski konsep Pasar Ateh yang dibangun menyerupai pasar modern, namun Pemko Bukittinggi, tambah Ramlan, tetap akan mempertahankan ciri khas Pasar Ateh sebagai pasar tradisional.

“Bentuk bangunan kita buat seperti pasar modern, tapi barang-barang yang dijual tetap hasil kerajinan berupa tekstil, sulaman dan lainnya. Sebab, Bukittinggi merupakan pusat destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun manca negara,” tutup Ramlan.